

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai *Peranan Nagari Silantai Kecamatan Sumpur Kudus dalam Pemerintah Darurat Republik Indonesia (PDRI) 1949*, sesuai dengan fokus penelitian yang ingin diketahui, maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Letak nagari Silantai menjadi titik tengah kesepakatan antara Sjafruddin di Bidar Alam dan Rasjid yang berada di Kototinggi saat mengadakan kontak untuk mengadakan musyawarah, selain itu didukung juga letak geografis nagari Silantai yang dibentengi bukit barisan sehingga membuat Belanda akan susah melacak keberadaan rombongan PDRI di nagari tersebut.
2. Adapun tokoh yang terlibat dalam musyawarah besar di nagari Silantai adalah tokoh inti Kabinet PDRI dan *masyarakat nagari Silantai*
3. Berikut peranan *nagari Silantai* dalam musyawarah besar yang diadakan di Silantai adalah sebagai berikut:
 - a. Penyediaan Tempat Tinggal.

Langkah pertama yang diambil yaitu penyediaan tempat. Untuk itu hal penyediaan tempat tinggal, diantaranya :

- 1) *Surau Tabing*, dengan fungsi yaitu Istana Ketua PDRI.
- 2) Rumah sidang PDRI kabinet PDRI.

b. Penyediaan Kebutuhan Logistik.

Ibu-ibu yang bergabung dalam Badan Pembantu Keluarga Korban Perang (BPKKP) ikut memberikan bantuan tenaga (memasak makanan) seperti ibu Nurlela Tamar Syukur, Jamariah, Jawahir, Jamilan, Nursani dan masyarakat sekitarnya juga ikut membantu.

c. Penyediaan Keamanan.

Organisasi yang sangat besar perannya adalah Badan Pengawal Negeri dan Kota (BPNK). Tugasnya adalah menjaga keamanan nagari dan mengadakan persiapan-persiapan untuk mengantisipasi serangan Belanda ke berbagai daerah.

Di *nagari Silantai* pada waktu PDRI memiliki Wali Perang, Wali perang menunjuk seorang juru perang yang bertugas untuk mengamankan *nagari*.

d. Penyediaan Fasilitas kesehatan

Mengingat jauh dan lamanya perjalanan yang dilakukan rombongan PDRI, Wali perang nagari Silantai mengarahkan agar disediakan fasilitas kesehatan walaupun dalam bentuk tradisional. Tujuannya untuk memudahkan apabila ada rombongan yang kurang sehat.

B. Saran

Pada bagian akhir penelitian ini, penulis menyampaikan beberapa masukan kepada pemerintah Kabupaten Sijunjung, Kecamatan Sumpur Kudus, kepada Jurusan Sejarah Peradaban Islam dan juga kepada mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora UIN Imam Bonjol Padang.

1. Kepada pemerintah kabupaten Sijunjung agar memerhatikan tempat-tempat bersejarah yang berada di kecamatan Sumpur Kudus untuk jadi pedoman masa akan datang.
2. Kepada Wali nagari Silantai agar mengembangkan dan menjaga sejarah yang ada di nagari Silantai.
3. Kepada tokoh intelektual yang berasal dari Nagari Silantai agar mewarisi dan mencatat kembali peristiwa besar yang pernah berlangsung di Nagari tersebut, guna untuk diketahui generasi penerus Nagari Silantai.
4. Kepada jurusan Sejarah dan peradaban Islam. Agar ikut berupaya dalam pelestarian sejarah yang ada di Sumatera Barat.

5. Kepada mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora agar lebih banyak menulis peristiwa sejarah yang ada di Minangkabau. Khusus untuk peneliti selanjutnya agar dapat menggunakan teknik tersendiri dalam penelitian, sehingga menghasilkan informasi terbaru dan sesuai dengan kebutuhan.

